

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis efisiensi pada industri gula semut di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai efisiensi teknis sebesar $0,91 < 1$ menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi nira, modal, tenaga kerja, dan bahan bakar tidak efisien secara teknis. Artinya, pelaku usaha belum mampu memanfaatkan seluruh input produksi secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Untuk mencapai efisiensi teknis, diperlukan pengendalian terhadap penggunaan nira agar sesuai dengan kapasitas produksi, pengoptimalan modal melalui perbaikan dan penambahan alat produksi, pengurangan tenaga kerja agar lebih produktif, serta penyesuaian penggunaan bahan bakar agar sesuai dengan kebutuhan proses produksi.
2. Nilai efisiensi harga sebesar $0,442 < 1$ menunjukkan bahwa secara keseluruhan, industri gula semut di Desa Semedo tidak efisien secara harga. Secara rinci, faktor produksi nira (0,097), modal (0,0000004843), dan tenaga kerja (0,053) memiliki nilai efisiensi harga kurang dari satu, yang berarti penggunaannya berlebihan dan perlu dikurangi. Sebaliknya, faktor produksi bahan bakar (1,619) memiliki nilai lebih dari satu sehingga penggunaannya masih belum optimal dan perlu ditambah. Untuk mencapai titik efisiensi harga,

pelaku usaha perlu menekan penggunaan faktor produksi yang berlebihan serta mengalihkan sumber daya yang tidak efisien ke faktor yang lebih produktif.

3. Nilai efisiensi ekonomi sebesar $0,405 < 1$ menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi secara keseluruhan tidak efisien secara ekonomi. Faktor produksi nira (0,108), modal (0,0000004445), dan tenaga kerja (0,058) perlu dikurangi karena penggunaan berlebihan tidak diimbangi dengan peningkatan output yang signifikan. Sementara faktor produksi bahan bakar (1,794) perlu ditingkatkan karena masih memiliki potensi produktivitas lebih tinggi. Pengurangan biaya dari faktor yang tidak efisien dapat dialihkan untuk memperkuat bahan bakar, seperti pemenuhan kebutuhan energi yang memadai agar proses produksi lebih efisien dan stabil.
4. Nilai skala hasil sebesar $1,597 > 1$ yang artinya berada pada kondisi *Increasing Return to Scale*. *Increasing Return to Scale* artinya setiap penambahan satu satuan input mampu menghasilkan peningkatan output sebesar 1,597 satuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa industri gula semut di Desa Semedo masih memiliki peluang untuk memperluas skala produksinya agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan memanfaatkan input secara proporsional.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi nira, modal, dan tenaga kerja pada industri gula semut di Desa Semedo masih belum efisien baik secara teknis, harga, maupun ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketiga input tersebut digunakan secara berlebihan sehingga tidak mampu

memberikan tambahan output yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan ulang penggunaan input, seperti pengurangan volume nira yang melebihi kebutuhan optimal, penataan ulang jumlah tenaga kerja agar lebih produktif, serta penyesuaian alokasi modal agar tidak terbuang pada investasi yang belum memberikan peningkatan produksi yang berarti. Sebaliknya, faktor produksi bahan bakar memiliki nilai efisiensi harga dan ekonomi lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa penggunaannya masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan secara proporsional untuk mendukung kelancaran proses pemasakan dan pengeringan. Penambahan bahan bakar yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu menjaga stabilitas proses produksi dan meningkatkan kualitas hasil akhir. Selanjutnya, pengalihan biaya dari input-input yang tidak efisien menuju faktor produksi yang lebih produktif, seperti bahan bakar, dapat membantu pelaku usaha mencapai efisiensi biaya secara keseluruhan. Temuan nilai skala hasil sebesar 1,597 yang menunjukkan kondisi *Increasing Return to Scale* juga memberikan gambaran bahwa industri gula semut di Desa Semedo masih memiliki peluang untuk meningkatkan skala produksi, karena setiap penambahan satu satuan input mampu menghasilkan peningkatan output sebesar 1,597 satuan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kapasitas produksi secara proporsional berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya perbaikan manajemen produksi dan dukungan pendampingan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam bentuk pelatihan penggunaan alat yang lebih efisien, penguatan manajemen usaha, serta pemanfaatan

teknologi sederhana yang dapat meningkatkan produktivitas industri gula semut di Desa Semedo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan dalam analisis efisiensi produksi. Peneliti tidak memasukkan variabel bahan baku pendukung sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi pada proses produksi gula semut. Ketiadaan variabel tersebut dapat menyebabkan hasil analisis belum sepenuhnya menggambarkan kondisi efisiensi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel bahan baku pendukung agar analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan akurat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi produksi gula semut.